

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk

Laporan Auditor Independen
beserta
Laporan Keuangan
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut

PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
BESERTA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

	Halaman / <i>Page</i>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6 - 7
Catatan atas Laporan Keuangan	8 - 75



bank artos

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Reinantha Yaputra
Alamat kantor : Jl. Otto Iskandardinata No 18 Bandung
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Batununggal Permai II / 108 Bandung
Nomor telepon : 022.4200402
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Bambang Setiawan
Alamat kantor : Jl. Otto Iskandardinata No 18 Bandung
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Pasir Wangi Raya Kav 2 Bandung
Nomor telepon : 022.4200402
Jabatan : Direktur Kepatuhan

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Artos Indonesia, Tbk.
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 27 Maret 2017


Reinantha Yaputra
(Direktur Utama)


Bambang Setiawan
(Direktur Kepatuhan)

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. R-475/BAI-ry/Ry04/III/2017

Pengurus, Pengawas dan Dewan Penasihat
PT Bank Artos Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT Bank Artos Indonesia Tbk**, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016 serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

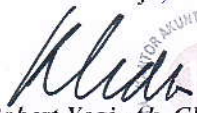
Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta mengevaluasi atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT Bank Artos Indonesia Tbk**, tanggal 31 Desember 2016 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Kanaka Puradiredja, Suhartono


Drs Robert Yogi, Ak, CPA, CA
Register Akuntan Publik AP 0144

Jakarta, 27 Maret 2016

HEAD OFFICE :

The Royal Palace
Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 178A - C 29
Jakarta Selatan 12810 - Indonesia
T : 62 21 831 3861 (hunting)

BRANCH OFFICE :

Gedung Majapahit Permai Blok B103-104
Jl. Majapahit No. 18 - 20
Jakarta Pusat 10160 - Indonesia
T : 62-21 3807530, 3857531
F : 62 21 3807560

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2016

(dalam Rupiah)

A S E T	Catatan	2 0 1 6	2 0 1 5
Kas	2a,c,3	13,195,014,600	13,427,003,550
Giro pada Bank Indonesia	2a,c,d,4	38,131,455,614	47,498,957,467
Giro pada bank lain	2a,c,d,h,5	1,918,468,169	1,402,117,072
Penempatan pada bank lain	2a,c,d,6	-	500,000,000
Efek-efek	2e,h,7		
Pihak ketiga		152,600,000,000	174,200,000,000
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi		(611,248,140)	(480,724,444)
Jumlah efek-efek bersih		151,988,751,860	173,719,275,556
Kredit yang diberikan	2f,g,h,8,35		
Pihak ketiga		467,281,920,808	462,154,215,014
Pihak berelasi		9,369,065,607	5,698,790,843
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(15,219,219,494)	(1,690,513,743)
Jumlah kredit yang diberikan bersih		461,431,766,921	466,162,492,114
Aset tetap	2i,9		
Biaya perolehan		83,875,421,212	36,016,365,075
Akumulasi penyusutan		(15,058,798,451)	(14,819,719,260)
Jumlah aset tetap bersih		68,816,622,762	21,196,645,815
Aset pajak tangguhan	2p,18	5,037,415,201	26,821,697
Aset lain-lain			
Agunan yang diambil alih - bersih	2j,h,10	10,090,151,256	5,233,591,324
Rp 22,079,495 tahun 2016			
Rp 22,079,495 tahun 2015			
Pendapatan yang masih akan diterima	11	2,766,920,694	3,475,195,928
Biaya dibayar dimuka	2k,12	9,543,533,735	5,184,816,240
Uang muka		31,102,157	2,560,211,606
Aset lainnya	13	11,827,862,001	5,259,828,694
Jumlah Aset lain-lain		34,259,569,843	21,713,643,792
JUMLAH ASET		774,779,064,971	745,646,957,063

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2016

(dalam Rupiah)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	2016	2015
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2m,14	947,841,449	415,311,779
Simpanan			
Giro			
Pihak ketiga	2g,15,35	31,611,898,252	29,256,605,105
Pihak berelasi		11,987,767,717	19,623,881,512
Jumlah giro		43,599,665,969	48,880,486,617
Tabungan			
Pihak ketiga	2g,16,35	43,099,988,741	22,603,585,651
Pihak berelasi		1,999,519,977	3,063,784,928
Jumlah tabungan		45,099,508,718	25,667,370,579
Deposito Berjangka			
Pihak ketiga	2g,17,35	490,428,469,599	478,689,562,536
Pihak berelasi		11,256,575,325	10,205,030,860
Jumlah deposito berjangka		501,685,044,925	488,894,593,396
Simpanan dari bank lain		18,773,605,560	67,688,198,006
Jumlah simpanan		609,157,825,172	631,130,648,597
Utang pajak	2p,18	1,934,322,262	1,571,050,244
Biaya harus dibayar	19	1,887,915,934	2,465,724,545
Pendapatan diterima dimuka		100,177,645	48,553,184
Liabilitas lainnya	20	10,589,955,397	460,986,835
Liabilitas imbalan kerja	2t,21	2,892,278,998	2,340,999,681
Jumlah liabilitas		627,510,316,858	638,433,274,865
EKUITAS			
Modal disetor	23		
Modal saham nilai nominal @ Rp 1.000,- Modal dasar 200.000.000 lembar saham, modal saham ditempatkan dan disetor penuh 96.500.000 lembar saham.		120,625,000,000	96,500,000,000
Agio saham		4,481,761,081	-
Keuntungan (kerugian) komprehensif lainnya		65,742,063	3,799,224,361
Cadangan umum		9,000,000,000	9,000,000,000
Selisih penilaian kembali aset tetap (Peraturan Menteri Keuangan No. 191/2015)		48,343,251,691	-
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya		(35,247,006,721)	(2,085,542,163)
Jumlah ekuitas		147,268,748,114	107,213,682,198
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		774,779,064,971	745,646,957,063

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016

(dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN BUNGA:			
Bunga yang diperoleh	2n,2o,26	77,160,007,562	94,668,951,803
Jumlah		77,160,007,562	94,668,951,803
BEBAN BUNGA :			
Bunga yang dibayar	2n,27	(43,897,793,206)	(60,284,750,873)
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		33,262,214,356	34,384,200,930
PENDAPATAN DAN (BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi diterima selain dari pemberian kredit	2o	170,804,482	123,306,898
Pendapatan operasional lainnya	28	7,301,895,333	3,731,449,720
Jumlah pendapatan operasional lainnya		7,472,699,815	3,854,756,618
Beban operasional lainnya			
Provisi dan komisi dibayar selain untuk penerimaan dana	29	(224,252,475)	(3,037,336,698)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	2h,5,7,30	(34,714,652,297)	-
Beban umum dan administrasi	31	(15,714,763,655)	(13,195,316,879)
Beban personalia	32	(26,403,289,312)	(22,358,572,520)
Beban lain-lain		(184,780,976)	(96,885,220)
Jumlah beban operasional lainnya		(77,241,738,716)	(38,688,111,317)
Beban operasional lainnya - Bersih		(69,769,038,901)	(34,833,354,699)
PENDAPATAN OPERASIONAL		(36,506,824,545)	(449,153,769)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016

(dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
PENDAPATAN DAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Pendapatan non operasional	33	151,847,054	615,086,039
Beban non operasional	34	(1,524,785,996)	(87,986,600)
Pendapatan non operasional - Bersih		(1,372,938,943)	527,099,439
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(37,879,763,487)	77,945,670
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini	2p,18	-	(373,375,250)
Penghasilan (beban) pajak tangguhan		4,549,198,329	(14,267,355)
Jumlah pajak penghasilan		4,549,198,329	(387,642,605)
LABA (RUGI) BERSIH		(33,330,565,159)	(309,696,935)
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum direalisasi		(1,845,580,703)	3,591,183,003
(Beban) penghasilan pajak tangguhan		461,395,176	(897,795,751)
Jumlah		(1,384,185,527)	2,693,387,252
LABA RUGI KOMPREHENSIF		(34,714,750,686)	2,383,690,317
LABA PER SAHAM DASAR	2q,24	(27.63)	(0.32)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016

(dalam Rupiah)

	Catatan	Modal disetor	Agio saham	Penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan tahun 2016	Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum direalisasi	Cadangan umum	Saldo Laba - Yang belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2014		96,500,000,000	-	-	1,105,837,109	9,000,000,000	(1,775,845,227)	104,829,991,881
Rugi tahun berjalan		-	-	-	2,693,387,252	-	(309,696,935)	2,383,690,317
Saldo per 31 Desember 2015		96,500,000,000	-	-	3,799,224,361	9,000,000,000	(2,085,542,163)	107,213,682,198
Tambahan modal disetor		24,125,000,000	4,481,761,081	-	-	-	-	28,606,761,081
Penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan tahun 2016		-	-	48,343,251,691	(2,349,296,770)	-	-	45,993,954,921
Tax Amnesty		-	-	-	-	-	169,100,600	169,100,600
Pendapatan komprehensif 2016		-	-	-	(1,384,185,527)	-	(33,330,565,159)	(34,714,750,686)
Saldo per 31 Desember 2016	23	120,625,000,000	4,481,761,081	48,343,251,691	65,742,063	9,000,000,000	(35,247,006,721)	147,268,748,114

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016

(dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan administrasi		77,868,282,796	94,862,316,227
Pembayaran beban bunga		(44,475,601,817)	(60,467,694,422)
Pendapatan operasional lainnya		7,524,324,276	3,830,192,233
Beban operasional lainnya		(20,338,229,941)	(13,860,895,980)
Beban personalia		(25,828,290,345)	(22,161,528,379)
Pembayaran beban pajak		166,354,350	(380,308,250)
Penerimaan pendapatan non operasional		151,847,054	615,086,039
Pembayaran beban non operasional		(72,635,940,827)	(87,986,600)
Penerimaan kredit yang telah dihapus bukukan		567,035,217	25,434,445
Selisih penilaian kembali aset tetap (Peraturan Menteri Keuangan No. 191/2015)		48,343,251,691	-
Laba operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilities operasi		(28,656,967,546)	2,374,615,313
(Kenaikan) Penurunan dalam aset operasi			
Penempatan pada bank lain		500,000,000	(500,000,000)
Kredit yang diberikan	2f,g,h,8,35	(27,869,966,303)	80,681,646,359
Agunan yang diambil alih	2j,h,10	(4,856,559,932)	4,576,057,369
Uang muka		2,529,109,449	(2,474,211,606)
Aset lain-lain		(6,568,033,307)	(1,347,958,312)
(Penurunan) Kenaikan dalam liabilitas operasi			
Liabilitas segera		532,529,670	(358,675,583)
Giro	2g,15,35	(5,280,820,648)	(3,820,862,896)
Tabungan	2g,16,35	19,432,138,139	1,090,045,483
Simpanan berjangka	2g,17,35	12,790,451,529	(20,823,692,257)
Simpanan dari bank lain		(48,914,592,446)	(70,032,563,264)
Utang pajak		366,018,268	224,305,472
Liabilitas lain-lain		10,128,968,562	(186,868,175)
Kas bersih (digunakan untuk) yang diperoleh dari aktivitas operasi		(75,867,724,564)	(10,598,162,098)
KAS (UNTUK) DARI AKTIVITAS INVESTASI :			
Pembelian aset tetap		(3,007,606,099)	(3,412,162,840)
Penjualan aset tetap		19,454,906,180	42,682,453
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo		21,730,523,696	13,402,318,576
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		38,177,823,777	10,032,838,189
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			
Tambahan modal disetor		24,125,000,000	-
Agio saham		4,481,761,081	-
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		28,606,761,081	-
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS		(9,083,139,706)	(565,323,909)
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		62,328,078,089	62,893,401,998
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		53,244,938,383	62,328,078,089
Rincian kas dan setara kas akhir tahun :			
Kas		13,195,014,600	13,427,003,550
Giro pada Bank Indonesia		38,131,455,614	47,498,957,467
Giro pada Bank lain		1,918,468,169	1,402,117,072
Jumlah		53,244,938,383	62,328,078,089

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

I. UMUM

PT BANK ARTOS INDONESIA (untuk selanjutnya disebut sebagai "Bank") berkedudukan dan berkantor pusat di Jln. Otto Iskandardinata No. 18 Bandung, didirikan dengan akta notaris Netty Tjandrania, SH no. 1 tanggal 1 Mei 1992 dan akta ini telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan tertanggal 3 Juni 1992 No. C2-4584 HT 01. 01.tahun 1992. Anggaran Dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah mengenai perubahan modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan perubahan seluruh anggaran dasar perseroan sehubungan dengan diberlakukannya Undang - undang Republik Indonesia no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang diaktakan dengan akta notaris Hj Tetty Surtiati Hidayat, SH No. 1 tanggal 10 Nopember 2010.

Bank telah mendapat izin sebagai Bank Umum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 737/KMK.013/1992 tanggal 10 Juli 1992. Mulai tanggal 12 Desember 1992 perusahaan telah menjalankan operasinya sebagai Bank Umum.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Dewan Komisaris :		Dewan Komisaris :
Komisaris Utama	: William Arto Hardy	Komisaris Utama : William Arto Hardy
Komisaris Independen	: Lucia Djatmiko	Komisaris : Lucia Djatmiko
Komisaris Independen	: Nono Sukarno	Komisaris : Nono Sukarno
Dewan Direksi :		Dewan Direksi :
Direktur Utama	: Reinantha Yaputra	Direktur Utama : Reinantha Yaputra
Direktur	: Lina Arto Hardy	Direktur : Lina Arto Hardy
Direktur Independen	: Bambang Setiawan	Direktur Kepatuhan: Bambang Setiawan

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

1. UMUM (Lanjutan)

Susunan komite audit, komite pemantau resiko serta komite remunerasi dan nominasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Komite Audit :
Ketua : Lucia Djatmiko
Anggota : Manuel Lahengke Nusa
: Verawaty Surya Putra

Komite Pemantau Resiko :
Ketua : Nono Sukarno
Anggota : Manuel Lahengke Nusa
: Verawaty Surya Putra

Komite Remunerasi dan Nominasi :
Ketua : Lucia Djatmiko
Anggota : William Arto Hardy
: Fifiningsih Ario

Kantor Pusat PT Bank ARTOS INDONESIA beralamat di Jalan Otto Iskandardinata No 18 Bandung.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 jumlah seluruh kantor di Indonesia adalah sebagai berikut :

	Jumlah kantor
Kantor Pusat	1
Kantor Cabang	1
Kantor Cabang Pembantu	5
Kantor Kas	1

	8
	=====

Jumlah karyawan per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (tidak diaudit) :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Karyawan	170	177

Jumlah imbalan yang diberikan untuk Direksi dan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Imbalan Direksi dan Komisaris	1,687,271,459	1,584,414,313

Pemegang saham akhir (*ultimate shareholder*) Bank adalah Arto Hardy.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Dasar penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia 2008 (PAPI) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, peraturan Bank Indonesia, dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK (sejak 31 Desember 2012, fungsi Bapepam dan LK dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan atau OJK)) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas disusun dengan menggunakan dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis dan asumsi kelangsungan hidup, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama tahun periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain yang penggunaannya tidak dibatasi, dan deposito berjangka pada bank lain yang penempatannya 1 bulan hingga jatuh tempo.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Bank.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan penggabungan laporan keuangan Kantor Pusat dan Cabang - cabang sebagai suatu kesatuan usaha.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015.

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Yang diadopsi dari IAS 1.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Revisi PSAK No. 1 ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

- b. PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 27.

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi. Revisi PSAK No. 15 ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

- c. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan. Revisi PSAK No. 24 ini, tidak mengizinkan penerapan dini, dan akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

- d. PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang diadopsi dari IAS 12.

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan. Isu utama dalam perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan adalah bagaimana menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk: (a) pemulihan (penyelesaian) masa depan jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi dan peristiwa lain pada periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi pajak belum dikompensasi atau kredit pajak belum dimanfaatkan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan, dan pengungkapan informasi yang terkait dengan pajak penghasilan. Revisi PSAK No. 46 ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

- e. PSAK No. 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", yang diadopsi dari IAS 36.

Revisi PSAK No. 48 mengatur pengukuran nilai wajar dikurangi biaya pelepasan mengacu pada hirarki nilai wajar dalam PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", dan juga memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang kerugian penurunan nilainya telah diakui atau dibalik selama periode pelaporan. Revisi PSAK No. 48 ini berlaku prospektif, tidak mengizinkan penerapan dini, dan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

- f PSAK No. 50 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Penyajian", yang diadopsi dari IAS 36.

Revisi PSAK ini mengikuti definisi nilai wajar dalam PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai wajar", yaitu harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Selain itu, revisi PSAK ini juga memberikan pedoman aplikasi atas kriteria saling hapus yang dapat dipaksa secara hukum untuk melakukan saling hapus, serta kriteria untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara neto atau bersamaan. Revisi PSAK ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

- g. PSAK No. 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diadopsi dari IAS 39.

Revisi PSAK ini menetapkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan sesuai PSAK No. 68, " Pengukuran Nilai Wajar". Revisi PSAK ini juga mengatur pertimbangan pengukuran nilai wajar, teknik penilaian nilai wajar instrumen keuangan yang mengacu pada PSAK No. 68. Revisi PSAK ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

- h. PSAK No. 60 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang diadopsi dari IFRS 7.

Revisi PSAK No. 60 mengatur pengungkapan dan hirarki nilai wajar yang mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Revisi PSAK ini juga mengatur bahwa entitas yang memnuhi persyaratan penyajian saling hapus dalam PSAK No. 50 atau entitas yang tunduk pada perjanjian induk untuk penyelesaian secara neto (enforceable master netting arrangement) atau perjanjian serupa, harus mengungkapkan informasi kuantitatif dan kualitatif. Revisi PSAK ini akan berlaku efektif tanggal 1

- i. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10.

PSAK No. 65 mengganti sebagian dari PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Terpisah" yang mengatur akuntansi bagi laporan keuangan konsolidasian. PSAK No. 65 menetapkan model kendali tunggal bagi semua entitas termasuk entitas bertujuan khusus. Perubahan yang diperkenalkan oleh PSAK No. 65 mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan entitas yang dikendalikan dan karenanya harus dikonsolidasikan oleh entitas induk, dibandingkan dengan persyaratan yang sebelumnya disyaratkan dalam PSAK No. 4. PSAK No. 65 dan revisi atas PSAK No. 4 akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

- j. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12.

PSAK No. 67 menetapkan persyaratan bagi pengungkapan atas kepentingan suatu entitas dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur. Persyaratan dalam PSAK No. 67 lebih komprehensif daripada persyaratan pengungkapan atas entitas anak yang sebelumnya ditetapkan. Sebagai contoh, ketika entitas anak dikendalikan tanpa mayoritas hak suara. Walaupun kelompok usaha memiliki entitas anak dengan kepentingan nonpengendali yang material, tidak terdapat entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasikan. PSAK No. 67 akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

- k. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13.

PSAK No. 68 menetapkan sumber panduan tunggal bagi semua pengukuran nilai wajar. PSAK 68 tidak merubah kapan suatu entitas diharuskan menggunakan nilai wajar, namun lebih kepada memberikan panduan bagaimana mengukur nilai wajar pada saat nilai wajar disyaratkan atau diijinkan. PSAK No. 68 juga mensyaratkan pengungkapan yang komprehensif atas nilai wajar. PSAK 68 akan berlaku efektif

- l. Penerapan PSAK yang mempunyai pengaruh material terhadap laporan keuangan adalah penerapan PSAK 24 (revisi 2013).

Rincian pengaruh penerapan PSAK tersebut dapat dilihat pada catatan 42 Penyajian kembali laporan keuangan. Jurnal penyesuaian dilakukan juga dapat dilihat pada catatan 42 Penyajian kembali laporan keuangan.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas merupakan kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jangka waktunya tidak melebihi 3 bulan dan tidak dijamin pada pihak ketiga, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Sesuai dengan PSAK No. 2 (Revisi 2009)

d. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), call money, deposito berjangka dan lain - lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2014) dan 55 (Revisi 2014)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Giro pada Bank lain

Giro pada bank lain disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian giro pada bank lain ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap masing - masing saldo giro pada bank lain

e. Efek-efek

Surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia yang diperdagangkan di pasar uang.

Surat-surat berharga pasar uang yang dibeli dengan cara diskonto disajikan di neraca sebesar nilai nominal di kurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Investasi dalam efek yang diklasifikasikan "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" disajikan di neraca sebesar biaya perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto.

Pada pengukuran awal, Sertifikat Bank Indonesia disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2014) dan 55 (Revisi 2014)

f. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2014) dan 55 (Revisi 2014)

Kredit sindikasi, Kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga kredit; perpanjangan jangka waktu kredit; dan perubahan fasilitas kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - c. personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

2. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank membentuk penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas aset produktif dan aset non-produktif tersebut pada tiap akhir tahun, evaluasi manajemen atas prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur. Serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank (BI checking) dan ketersediaan laporan posisi keuangan debitur yang telah diaudit.

Dalam menentukan penyisihan kerugian dan peringkat kualitas aset, Bank menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24

Klasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut :

Kredit yang diberikan

<u>Peringkat I</u>	<u>Peringkat II</u>	<u>Peringkat III</u>	<u>Peringkat IV</u>	<u>Peringkat V</u>
0,43 %	0,43 %	50,00%	75,00%	100,00 %

Persentase diatas berlaku untuk aset produktif serta komitmen dan kontinjensi minimum, berdasarkan Surat Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset non produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibentuk ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas waktu</u>	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun	0%
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	15%
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun	50%
Macet	Lebih dari 5 tahun	100%

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Bank telah memadai dalam membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aktiva dengan pendekatan perhitungan : untuk penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (discounted cash flow). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif di hitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probability of default di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (Loss Given Default) dengan menggunakan pendekatan migration loss analysis yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (discounted cash flows). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif di hitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probability of default di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (Loss Given Default) dengan menggunakan pendekatan *migration loss analysis* yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan dalam instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014), 50 (Revisi 2014) dan 55 (Revisi 2014)

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai

Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit antara lain terdiri dari bank garansi, titipan setoran kliring dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

Penyisihan kerugian atas aset produktif ditentukan berdasarkan kriteria BI sesuai dengan peraturan BI No 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang di ubah dengan Peraturan BI No 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan peraturan BI No 9/6/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut :

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian
Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase diatas berlaku untuk aset produktif serta komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif serta komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya langsung atas saldo aset yang bersangkutan.

Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dengan perhatian khusus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta Peraturan Bank Indonesia No 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, untuk aset produktif dengan nilai sama dengan atau di atas Rp 5.000.000.000(nilai penuh), agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif adalah apabila penilaian agunan tidak melampaui jangka waktu 24 bulan dan dilakukan oleh penilai independen.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif disajikan sebagai liabilitas di neraca.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" , sejak tanggal 20 Januari 2006 yang diulang dengan peraturan BI No 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan BI No 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta Peraturan BI no 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, Bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan kerugian khusus terhadap aset non produktif seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai , rekening antar kantor dan suspense accounts.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut :

Klasifikasi	Batas waktu
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5
Macet	Lebih dari 5 tahun

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense accoount* ditetapkan sebagai berikut :

Klasifikasi	Batas waktu
Lancar	Sampai dengan 180 Hari
Macet	Lebih dari 180 Hari

Namun berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011 bahwa Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk transaksi rekening aset non produktif dan transaksi rekening administrasi (TRA) tidak diperhitungkan lagi diposisi laporan keuangan (neraca) dan laporan laba rugi bank dengan melakukan penyesuaian /koreksi untuk transaksi yang telah dibentuk selama ini dilakukan penyesuaian/koreksi dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Namun untuk tahun 2011 dan 2010 perhitungan penyisihan kerugian, Bank belum mengikuti PSAK 55 (Revisi 2006), masih menggunakan aturan kolektibilitas Bank Indonesia sampai dengan 31 Desember 2011 berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, Tentang Penyesuaian Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI 2008) mengenai ketentuan atau masa transisi.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

h. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dicatat prospektif, dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit maka selisih tersebut diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai

i. Aset Tetap

Pemilikan langsung

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak dususutkan). Efektif 1 Januari 2008, Bank menerapkan **PSAK No. 16 (Revisi 2007)**, "**Aset Tetap**" yang menggantikan **PSAK No. 16 (1994) "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain"**, dan **PSAK No. 17 (1994) "Akuntansi Penyusutan"**. Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih metode biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Bank telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan

Aset tetap dinyatakan menurut biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya. Seluruh Aset tetap bank, kecuali tanah, disusutkan dengan mengikuti metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut :

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Penyusutan per tahun	Taksiran masa manfaat
Inventaris	25 %	4 tahun
Mesin kantor	25 %	4 tahun
Kendaraan kantor	25 %	4 tahun
Software	25 %	4 tahun
Gedung	5 %	20 tahun

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Aset tetap untuk pertama kalinya disusutkan pada periode perolehan aset tetap yang bersangkutan.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Pada setiap tanggal pelaporan nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan dan diterapkan sesuai dengan ketentuan PSAK No 16 (Revisi 2011).

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya, biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan PSAK No 47 tentang "Akuntansi tanah", perolehan tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah .

Sesuai dengan PSAK No 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva", nilai aset ditelaah untuk setiap penurunan dan kemungkinan penghapusan aset ke nilai wajar jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (reconditioning cost) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi.

Sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014)

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank.

Agunan yang diambil alih merupakan aset non produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan kerugian termasuk pada cadangan khusus sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Juni 2006.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

Biaya yang ditangguhkan merupakan biaya - biaya dan renovasi atas bangunan, biaya yang ditangguhkan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method).

Sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (2014) "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Bank membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual,

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Bank menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (valuation multiples) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset

Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014)

m. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah kewajiban bank.

n. Pendapatan dan Beban bunga

Secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk fee/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai non-performing jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai non-performing jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat

Sesuai dengan PSAK No. 23 (Revisi 2010)

Bank mengakui Pendapatan dan Beban bunga dengan menggunakan metode akrual. Bank tidak mengakui pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai non performing. Pendapatan bunga atas aset non performing diakui pada saat diterima. Pendapatan bunga atas aset non performing yang belum diterima, dicatat sebagai tagihan kontinjen. Yang dimaksud dengan aset produktif yang non performing adalah bilamana terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga dan cerukan sebagaimana tercatat dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

o. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif secara akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Sesuai dengan PSAK No. 23 (Revisi 2010)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (balance sheet liability method). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.
Beban pajak kini disajikan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan liability method. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substantif berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2014)

q. Laba per Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham".

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih dibagi jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perhitungan laba per saham telah disesuaikan dengan modal disetor lainnya yang telah ditempatkan sebesar Rp 965.000.000.000,- (Catatan 23).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

r. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK (atau sekarang OJK) No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”, biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai bagian dari akun “Tambahkan Modal Disetor”, dalam ekuitas

s. Penggunaan estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan

s.a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi

s.b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

s.c **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang

Nilai tercatat aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diungkapkan sebagai berikut:

	Nilai Tercatat	
	2016	2015
Aset Keuangan		
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>		
Efek-efek	151,988,751,860	173,719,275,556
<i>Pinjaman diberikan dan piutang</i>		
Kas	13,195,014,600	13,427,003,550
Giro pada Bank Indonesia	38,131,455,614	47,498,957,467
Giro pada bank lain	1,918,468,169	1,402,117,072
Kredit yang diberikan - bersih	461,431,766,921	466,162,492,114
Pendapatan yang masih akan diterima	2,766,920,694	3,475,195,928
Jumlah	669,432,377,858	705,685,041,687

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

s.1. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

s.2. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap.

s.3. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

s.4. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan tagihan dan kewajiban komitmen kontinjen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode laporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

t. Imbalan pasca kerja

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial yang dibukukan pada ekuitas di pendapatan komprehensif lainnya pada periode terjadinya penyesuaian.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Biaya Jasa lalu di akui langsung ke laporan laba rugi.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013) – Imbalan Kerja.

Bank menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/ tanggal 25 Maret 2003. Terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Bank sehubungan dengan imbalan pasca kerja. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 mencakup liabilitas imbalan pasca kerja yang didasarkan perhitungan oleh aktuaris dan menggunakan metode

u. Akuntansi aset dan kewajiban pengampunan pajak

Perusahaan telah memanfaatkan program amnesti pajak (tax amnesty) berkaitan dengan telah disahkannya Undang-undang Republik Indonesia No 11 tahun 2016 tanggal 1 Juli 2016 tentang Pengampunan Pajak, dan Peraturan Menteri Keuangan No 118/PMK.03/2016 tanggal 15 Juli 2016 tentang Pelaksanaan Undang-undang Republik Indonesia No 11 tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak. Dan juga menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 70 tentang Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan

Bahwa perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Harta Untuk Pengampunan Pajak tanggal 15 September 2016 dan telah membayar uang tebusan ke kas negara sebesar Rp 5.073.018,- yang disetor pada tanggal 23 September 2016 untuk mendapatkan pengampunan pajak. Uang tebusan tersebut dibukukan pada

u. Informasi segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk

v. Cadangan umum

Menurut Undang - undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan wajib setiap tahun menyalurkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20 % dari modal yang ditempatkan. Penentuan jumlah penyaliran sebagaimana yang dimaksud akan ditentukan oleh Rapat Umum Para Pemegang Saham.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

3. KAS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah	13,195,014,600	13,427,003,550

Kas (Cash In Transit, Cash In Safe dan Cash In Box) telah diasuransikan pada PT Asuransi Bintang General Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 50.525.000.000.- dan Rp 41.829.000.000.- masing-masing untuk per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Jenis risiko yang ditanggung pihak asuransi adalah All Risk. Jumlah kas ATM per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 1.229.900.000.- dan Rp 847.900.000.-.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Giro	38,131,455,614	47,498,957,467
Jumlah	38,131,455,614	47,498,957,467

Rasio GWM Perusahaan untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	%	%
GWM yang telah dibentuk		
GWM Primer	6.65	8.13
GWM Sekunder	5.23	4.28

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia diwajibkan memiliki saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga baik dalam Rupiah maupun valuta asing. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Giro Wajib Minimum (GWM) Perusahaan dalam mata uang Rupiah untuk GWM Primer masing-masing adalah sebesar Rp 38.378.000.000.- dan Rp 42.494.000.000.- serta untuk GWM Sekunder masing-masing adalah sebesar Rp 23.617.000.000.- dan Rp 22.663.000.000.-.

Perusahaan menerapkan pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) berdasarkan ketentuan PBI No. 12/19/PBI/2010 untuk GWM primer, PBI No. 15/7/PBI/2013 untuk GWM sekunder dan PBI No. 13/10/PBI/2011 untuk GWM mata

Bank diwajibkan mempunyai saldo Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia sebesar 6,5 % dari dana pihak ketiga dalam rupiah.

Giro Wajib Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 menurut ketentuan Bank Indonesia seharusnya masing-masing adalah sebesar Rp 37.270.000.000.- dan Rp 45.850.000.000.-.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

5. GIRO PADA BANK LAIN

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga bank lain		
PT Bank Panin, Tbk	276,713,540	53,481,913
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1,497,996,722	1,183,963,771
PT Bank Central Asia, Tbk	143,757,906	164,671,388
	-----	-----
Jumlah - bersih	1,918,468,169	1,402,117,072
	=====	=====

Kolektibilitas	Kolektibilitas		
	Lancar	Jumlah bersih	%
- 2016	1,918,468,169	1,918,468,169	100
- 2015	1,402,117,072	1,402,117,072	100
	-----	-----	-----
Jumlah - bersih	3,320,585,240	3,320,585,240	100
	=====	=====	=====

Bunga jasa giro yang diterima untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Bunga jasa giro	26,670,826	19,350,174

Manajemen yakin bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

Tidak ada giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga bank lain		
PT Bank Pasar Artos Parahyangan	-	500,000,000
Jumlah - bersih	-	500,000,000
	=====	=====

Bunga deposito yang diterima untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Bunga deposito	416,667	21,152,777

Manajemen yakin bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

Tidak ada giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

7. EFEK-EFEK

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia	152,600,000,000	174,200,000,000
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	(611,248,140)	(480,724,444)
Jumlah	151,988,751,860	173,719,275,556
	=====	=====

Efek - efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia Lelang dan Sertifikat Bank Indonesia Intervensi dengan jangka waktu antara 28 sampai dengan 90 hari untuk Sertifikat Bank Indonesia Lelang, dan sampai dengan 7 hari untuk Sertifikat Bank Indonesia Intervensi. Tingkat bunga rata-rata per tahun mulai 6,00 % sampai dengan 7,00 %. Bunga Sertifikat Bank Indonesia yang diterima untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Bunga SBI	1,886,938,750	1,800,101,905

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

7. EFEK-EFEK (Lanjutan)

Biaya perolehan setelah amortisasi dan nilai pasar efek yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut :

Dimiliki hingga jatuh tempo	Nilai Pada Saat Jatuh Tempo	Biaya perolehan	Nilai Pasar
31 Desember 2016	152,600,000,000	151,988,751,860	151,988,751,860
31 Desember 2015	174,200,000,000	173,719,275,556	173,719,275,556

Jatuh tempo efek utang dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah 1 bulan atau kurang dan dengan tingkat kolektibilitas lancar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen yakin bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

Surat berharga pada untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan kelompok lancar.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

Komposisi kredit yang diberikan adalah sebagai berikut :

	2016	2015
8.1 Jenis Kredit		
Pihak ketiga		
Kredit Modal Kerja		
Rekening Koran	120,777,328,432	107,208,763,682
Angsuran	86,371,238,203	92,849,226,606
Joint Financing	28,826,273,445	59,727,773,980
Berjangka	161,367,286,291	117,201,333,623
Joint mitra	-	95,781,362
Kredit Kepemilikan Rumah		
>type 70	7,800,330,031	10,969,301,712
Kredit Konsumtif		
Angsuran	12,650,289,230	13,295,419,097
Joint Financing	940,566,106	5,819,886,300
Kredit Investasi		
Investasi lainnya	46,938,280,390	54,933,984,855
Kredit Artos Sejahtera		
Payroll System	1,610,328,680	52,743,797
Jumlah kredit yang diberikan pihak ketiga	467,281,920,808	462,154,215,014

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak berelasi (catatan 34)		
Kredit	9,369,065,607	5,698,790,843
Jumlah pihak berelasi	9,369,065,607	5,698,790,843
Jumlah kredit yang diberikan	476,650,986,415	467,853,005,857
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(15,219,219,494)	(1,690,513,743)
Jumlah - Bersih	461,431,766,921	466,162,492,114
	=====	=====

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

- a. Tingkat bunga rata - rata kredit dalam rupiah 15,5 % per tahun untuk tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Jumlah bunga kredit yang diterima per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Bunga kredit	67,185,653,817	82,534,933,887

- b. Kredit kepada nasabah dijamin dengan deposito berjangka yang disertai surat kuasa pencairan, hak tanggungan atas aset atau jaminan lain yang umum diterima oleh bank.

- c. Posisi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang diperkenankan Bank Indonesia kepada Pihak yang berelasi dan kepada pihak yang tidak terkait pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing - masing sebesar sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak berelasi	14,422,000,000	10,802,000,000
Pihak tidak terkait	28,844,000,000	21,605,000,000

Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan terhadap ketentuan BMPK pada masing-masing periode.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

		31 Desember			
		2016		2015	
8.2	Kolektibilitas	Rp	%	Rp	%
	Lancar	398,992,700,583	83.71	378,441,901,705	80.89
	Dalam perhatian khusus	45,147,779,788	9.48	78,568,487,823	16.79
	Kurang lancar	410,053,297	0.09	2,917,353,298	0.62
	Diragukan	3,232,720,082	0.68	-	-
	Macet	28,867,732,665	6.06	7,925,263,031	1.69
	Jumlah kredit yang diberikan	476,650,986,415	100.00	467,853,005,857	100.00
	Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(15,219,219,494)	(3.19)	(1,690,513,743)	(0.36)
		461,431,766,921	96.81	466,162,492,114	99.64
		=====		=====	
				2016	2015
8.3	Sektor ekonomi				
	Pertanian			741,424,275	234,365,578
	Pertambangan			1,480,428,120	1,598,493,447
	Pertanian, Pertambangan, Perindustrian,			22,694,650,910	37,216,929,316
	Listrik, gas dan air			1,127,439,069	624,037,409
	Konstruksi			83,379,032,380	42,788,996,156
	Perdagangan, restoran, hotel			80,790,526,830	95,357,597,138
	Pengangkutan, pergudangan komunikasi			69,543,573,797	77,178,230,661
	Jasa dunia usaha			145,721,842,987	130,322,642,256
	Jasa sosial masyarakat			26,457,537,439	226,377,110
	Lain-lain			44,714,530,608	82,305,336,786
	Jumlah kredit yang diberikan			476,650,986,415	467,853,005,857
	Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai			(15,219,219,494)	(1,690,513,743)
	Jumlah - Bersih			461,431,766,921	466,162,492,114
				=====	=====

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

	2016	2015
8.4 Jangka waktu		
s/d 3 bulan	3,092,984,889	-
3 s/d 6 bulan	8,285,989	249,776,878
6 s/d 12 bulan	109,080,436,022	215,799,451,394
12 s/d 24 bulan	46,856,028,269	44,756,534,861
diatas 2 tahun	317,613,251,246	207,047,242,724
Jumlah kredit yang diberikan	476,650,986,415	467,853,005,857
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(15,219,219,494)	(1,690,513,743)
Jumlah - Bersih	461,431,766,921	466,162,492,114

8.5 Klasifikasi jangka waktu berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo

	31 Desember 2016				
	s/d 1 bulan	1 s/d 3 bulan	> 3 s/d 6 bulan	> 6 s/d 12 bulan	> 12 bulan
Kredit yang diberikan					
Belum jatuh tempo	6,807,438,735	41,792,997,073	100,987,444,010	128,587,430,679	192,102,539,676
Sudah jatuh tempo	6,373,136,243	-	-	-	-
Jumlah	13,180,574,978	41,792,997,073	100,987,444,010	128,587,430,679	192,102,539,676
	31 Desember 2015				
	s/d 1 bulan	1 s/d 3 bulan	> 3 s/d 6 bulan	> 6 s/d 12 bulan	> 12 bulan
Kredit yang diberikan					
Belum jatuh tempo	44,292,844,288	78,233,524,905	59,623,322,591	71,339,045,284	212,254,442,297
Sudah jatuh tempo	2,109,826,492	-	-	-	-
Jumlah	46,402,670,780	78,233,524,905	59,623,322,591	71,339,045,284	212,254,442,297

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Ketidak lancarannya dalam pengembalian kredit dapat menimbulkan kredit bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan, likuiditas dan kesehatan bank.

Kebijakan bank dalam pemberian kredit untuk mengurangi risiko kredit adalah kredit berjangka pendek untuk perindustrian dan perdagangan yang berukuran menengah kebawah, serta beragunan cukup dengan tingkat bunga yang umum berlaku dipasar.

Konsentrasi risiko kredit pada umumnya timbul bila satu atau beberapa nasabah yang bergerak dibidang usaha dan mempunyai sifat ekonomi yang sama, kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktual dapat terpengaruh oleh kondisi ekonomi atau faktor lain yang sama pula.

	2016	2015
Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai Kredit yang diberikan :		
Saldo awal tahun	1,690,513,743	3,186,934,494
Penyisihan selama tahun berjalan	34,714,652,297	-
Pemulihan	(2,680,996,019)	(1,397,634,253)
Penghapusan pinjaman (write off)	(19,071,985,745)	(124,220,943)
Penerimaan dari pinjaman yang telah dihapusbukkan	567,035,217	25,434,445
Saldo akhir tahun	<u>15,219,219,494</u>	<u>1,690,513,743</u>

Dalam melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit bank menggunakan pendekatan secara kolektif, sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai individual diterapkan kredit non performing dengan plafond Rp 500.000.000,- keatas.

Perhitungan CKPN kolektif telah dilakukan sesuai ketentuan dengan menggunakan rumus $PD \times LGD$, dimana perhitungan PD menggunakan metode migration loss analysis.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Individual	10,243,138,048	626,324,499
Kolektif	4,976,081,446	1,064,189,238
Jumlah	<u>15,219,219,494</u>	<u>1,690,513,737</u>

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi :

31 Desember 2016	Perhatian	Kurang			
Kredit bermasalah	Khusus	Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Sektor ekonomi					
Perindustrian	4,661,836,685	-	791,167,554	-	5,453,004,239
Perdagangan, restoran, hotel	14,775,074,505	19,747,919	813,610,729	4,604,063,684	20,212,496,837
Konstruksi	-	-	-	542,083,336	542,083,336
Jasa dunia usaha	190,698,217	-	-	754,066,183	944,764,400
Lain-lain	25,520,170,381	390,305,378	1,627,941,799	22,967,519,462	50,505,937,020
	45,147,779,788	410,053,297	3,232,720,082	28,867,732,665	77,658,285,832
Penyisihannya					
Perindustrian	4,890,569	-	-	-	4,890,569
Perdagangan, restoran, hotel	126,874,237	6,941,313	61,311,582	2,422,267,391	2,617,394,523
Konstruksi	-	-	-	179,303,901	179,303,901
Jasa dunia usaha	1,410,954	-	-	400,224,700	401,635,654
Lain-lain	982,261,126	132,960,921	389,803,122	10,112,967,171	11,617,992,340
	1,115,436,886	139,902,234	451,114,704	13,114,763,163	14,821,216,987
31 Desember 2015					
Kredit bermasalah	Perhatian	Kurang			
	Khusus	Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Sektor ekonomi					
Perindustrian	1,132,763,741	-	-	46,143,741	1,178,907,482
Perdagangan, restoran, hotel	10,254,755,310	115,466,953	-	3,757,419,290	14,127,641,553
Jasa dunia usaha	15,417,269,254	-	-	569,617,488	15,986,886,742
Lain-lain	51,865,088,742	2,801,886,345	-	3,552,082,512	58,219,057,599
	78,669,877,047	2,917,353,298	-	7,925,263,031	89,512,493,376
Penyisihannya					
Perindustrian	7,992,800	-	-	-	7,992,800
Perdagangan, restoran, hotel	72,356,766	11,217,808	-	626,324,499	709,899,073
Jasa dunia usaha	108,612,511	-	-	-	108,612,511
Lain-lain	365,418,390	272,207,967	-	-	637,626,357
	554,380,467	283,425,775	-	626,324,499	1,464,130,741

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Desember 2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Pemilikan langsung					
Biaya perolehan					
Tanah	5,619,427,000	-	-	-	5,619,427,000
Gedung	12,662,531,798	1,178,680,340	18,493,500	-	13,822,718,638
Inventaris	3,527,872,760	65,253,000	151,293,675	-	3,441,832,085
Mesin kantor	4,511,728,066	99,740,000	299,563,817	-	4,311,904,249
Kendaraan kantor	5,225,543,200	1,872,310,000	994,762,900	-	6,103,090,300
Software	2,521,213,303	196,179,500	-	-	2,717,392,803
Jumlah	34,068,316,127	3,412,162,840	1,464,113,892	-	36,016,365,075
Akumulasi penyusutan					
Gedung	2,079,393,167	317,516,276	-	3,500,000	2,400,409,444
Inventaris	2,740,194,478	355,870,684	151,293,618	-	2,944,771,544
Mesin kantor	3,655,211,084	356,234,563	299,563,757	(3,500,000)	3,708,381,889
Kendaraan kantor	2,954,275,142	1,304,513,005	970,574,064	-	3,288,214,083
Software	2,399,240,697	78,701,603	-	-	2,477,942,300
Jumlah	13,828,314,569	2,412,836,131	1,421,431,439	-	14,819,719,260
Nilai buku	20,240,001,558				21,196,645,815
	=====				=====
				2016	2015
Penyusutan aset tetap dialokasikan pada :					
Beban umum dan administrasi				2,849,000,329	2,412,836,131
				=====	=====

Aset tetap tersebut telah diasuransikan pada PT Fairfax Insurance dan PT Asuransi Bangun Askrida dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 40.050.187.500,- dan Rp 40.050.187.500,- untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Jenis risiko yang ditanggung oleh pihak asuransi adalah kebakaran, kehilangan, kebongkaran, kecelakaan dan huru - hara. Manajemen bank yakin bahwa jumlah pertanggungan memadai untuk menutup kerugian potensial.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing-masing jenis aset pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (dalam Rupiah)

10. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

10.1. Agunan Yang Diambil Alih merupakan aset yang diperoleh sehubungan dengan debitur-debitur yang tidak dapat memenuhi atau melunasi kewajibannya.

	2 0 1 6	2 0 1 5
Saldo awal	5,255,670,819	9,809,648,693
Penambahan	5,050,737,738	-
Pengurangan	(194,177,805)	(4,553,977,874)
Saldo akhir	10,112,230,751	5,255,670,819

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011 bahwa penurunan nilai untuk transaksi aset non produktif tidak diperhitungkan lagi di posisi laporan keuangan (neraca) dan laporan laba rugi bank, sehingga penurunan nilai untuk transaksi aset non produktif yang telah dibentuk Bank selama ini dilakukan pemulihan/koreksi dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

10.2. Kolektibilitas	Lancar		Macet	
	Rp	%	Rp	%
- 2016	#####	100.00	-	-
- 2015	5,255,670,819	100.00	-	-

11. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan yang masih akan diterima merupakan pendapatan atas bunga yang masih akan diterima dari pinjaman yang diberikan kepada debitur.

	2 0 1 6	2 0 1 5
Kredit Modal Kerja		
Rekening koran	256,900,796	-
Angsuran	1,201,759,696	829,537,751
Berjangka	666,000,474	383,849,527
Joint Financing 1	-	1,445,428,992
Joint mitra	-	668,196
Kredit Kepemilikan Rumah		
> Type 70	23,423,048	71,526,690
Kredit Konsumtif		
Angsuran	187,287,300	175,605,320
Berjangka	6,875,000	-
Kredit Artos Manfaat		
Joint Financing 1	-	171,404,407
Kredit Investasi		
Investasi lainnya	424,674,381	345,904,512
Kredit Artos Sejahtera		
Payroll system	-	354,735
Giro fasilitas	-	47,026,909
Deposito Bank	-	3,888,889
Jumlah	2,766,920,694	3,475,195,928

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka terdiri dari :

	2016	2015
Sewa Gedung	5,959,722,212	655,833,354
Renovasi & pemeliharaan gedung	2,692,643,682	2,710,507,440
Premi asuransi	16,457,077	12,839,323
Seragam kantor	-	23,719,650
Pendidikan/pelatihan	2,000,000	-
Pajak - pajak	158,715,430	151,281,536
Perbaikan inventaris	6,252,600	2,301,530
Promosi	-	7,020,834
Pemasaran	19,196,175	-
Biaya IPO	-	1,585,653,568
Biaya Sistem CBS & ATM	658,141,136	-
Lainnya	30,405,423	35,659,005
Jumlah	9,543,533,735	5,184,816,240

13. ASET LAINNYA

	2016	2015
Persediaan perlengkapan kantor	455,024,686	555,450,870
PPH ps 19	-	1,495,152,114
Talangan biaya proses kredit	-	153,368,000
Talangan biaya penyelesaian kredit bermasalah	3,818,605,624	2,749,913,423
Aset lainnya	9,903,528,461	305,944,287
Jumlah	14,177,158,771	5,259,828,694

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

14. LIABILITAS SEGERA

	2016	2015
Titipan asuransi nasabah	120,959,573	23,191,000
Inkaso	760,000	535,000
Titipan administrasi kredit	35,902,836	12,178,667
Titipan proses kredit	59,750,000	-
Titipan listrik dan telepon	88,000	-
Titipan dana nasabah	15,851,988	82,190,515
Rekening tutup giro	50,000	-
Tagihan nasabah - pinjaman, biaya notaris & blokir BPKB	661,045,042	24,795,000
Deposito jatuh tempo - pokok, bunga	583,610	2,507,378
Pembayaran ATM	52,850,400	269,914,219
Jumlah	947,841,449	415,311,779

15. GIRO

	2016	2015
Pihak ketiga bukan bank	31,611,898,252	29,256,605,105
Pihak berelasi	11,987,767,717	19,623,881,512
Jumlah	43,599,665,969	48,880,486,617

Tingkat bunga rata-rata giro 2% dan 3% per tahun masing-masing untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Beban bunga giro masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Tingkat bunga giro kepada pihak berelasi dan kepada pihak ketiga tidak ada perbedaan.

	2016	2015
Bunga giro kepada pihak berelasi	1,834,011,485	2,801,576,720
Bunga giro kepada pihak ketiga	1,542,979,300	1,181,803,077
Jumlah bunga giro	3,376,990,785	3,983,379,797

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

16. TABUNGAN

	2016	2015
Tabungan Artos	25,069,725,811	20,782,291,789
Tabungan Artos Cash	-	2,682,091,272
Tabungan Artos Plus	412,253,305	361,800,618
Tabungan Artos Progesif	17,732,475,057	-
Tabungan Mutiara	45,685,206	44,449,656
Tabunganku	1,839,369,339	1,796,737,243
Jumlah tabungan	<u>45,099,508,718</u>	<u>25,667,370,579</u>

Tingkat bunga rata-rata tabungan 1,5% dan 2,5% per tahun masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Beban bunga tabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Bunga tabungan kepada pihak ketiga	982,916,202	443,958,246
Bunga tabungan kepada pihak berelasi	396,990	161,666,815
jumlah bunga tabungan	<u>983,313,191</u>	<u>605,625,061</u>

Dalam jumlah tabungan terdapat pihak yang berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (catatan 34) masing-masing adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Pihak berelasi	<u>1,999,519,977</u>	<u>3,063,784,928</u>

17. DEPOSITO BERJANGKA

	2016	2015
Deposito berjangka dan deposit on call pihak ketiga bukan bank :		
Jangka waktu s/d 1 bulan	380,061,265,165	317,230,677,977
Jangka waktu diatas 1 bulan s/d 12 bulan	108,367,204,434	161,458,884,558
Deposit on call	2,000,000,000	-
Jumlah	<u>490,428,469,599</u>	<u>478,689,562,536</u>
Deposito berjangka pihak berelasi		
Jangka waktu 1 s/d 3 bulan	11,256,575,325	10,205,030,860
Jumlah deposito berjangka	<u>501,685,044,925</u>	<u>488,894,593,396</u>

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

17. DEPOSITO BERJANGKA(Lanjutan)

	2016	2015
Komposisi besarnya kepemilikan deposito :		
Penduduk		
Yayasan dan badan sosial	11,850,649,955	500,000
Asuransi	7,400,000,000	5,200,000,000
Perusahaan nasional	41,734,635,380	12,000,000,000
Koperasi	8,973,850,789	3,373,054,337
Perorangan	431,725,908,800	458,514,407,722
Jumlah	501,685,044,925	479,087,962,060
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka Menurut jangka waktu :		
	2016	2015
1 bulan	7.25%	7.00%
3 bulan	8.00%	8.75%
6 bulan	8.00%	9.00%
12 bulan	8%	8%
Klasifikasi jangka waktu deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:		
Rupiah		
1 bulan	393,317,840,490	361,405,494,461
> 1 bulan	108,367,204,434	127,489,098,935
	501,685,044,925	488,894,593,396

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan dan diblokir atas fasilitas kredit yang diberikan oleh bank masing - masing berjumlah Rp 4.013.047.003,- dan Rp 3.551.529.856,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

17. DEPOSITO BERJANGKA(Lanjutan)

Beban bunga Deposito untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Bunga deposito kepada pihak berelasi	557,403,020	2,646,180,770
Bunga deposito kepada pihak ketiga	38,889,818,224	46,137,449,736
Jumlah bunga deposito	39,447,221,243	48,783,630,506

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 3 tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000,- untuk per nasabah per Bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunga yang sama dengan atau dibawah 6,25% dan 7,50% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

18. PERPAJAKAN

	2016	2015
PPh pasal 21 karyawan	1,297,721,802	691,016,600
PPh pasal 23 tabungan	24,624,386	8,482,080
PPh pasal 23 deposito	586,865,344	837,878,680
PPh pasal 23 bunga jasa giro	21,636,829	22,606,280
PPh pasal 25	-	-
PPh pasal 29	-	2,746,250
PPh pasal 23 lainnya	3,473,902	8,320,354
Jumlah	1,934,322,262	1,571,050,244

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

a. Perhitungan laba fiskal

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum penghasilan pajak dengan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(37,879,763,487)	77,945,670
Beda permanen		
Pengurangan yang tidak diperkenankan	980,876,693	1,472,624,813
Penghapusbukuan yang tidak disertai nominatif dan tidak dipublikasikan	19,071,985,745	-
Beban tax amnesty	5,073,018	-
Pembayaran pesangon dan premi	(2,220,545,986)	(887,287,804)
Beda temporer		
Beda penyusutan aset tetap antara komersial dan fiskal	(178,055,436)	(78,243,648)
Beda laba penjualan aset tetap antara komersial dan fiskal	-	(180,772,064)
Imbalan pasca kerja	926,244,600	1,089,234,095
Jumlah penghasilan kena pajak	(19,294,184,854)	1,493,501,062
Pajak penghasilan :		
25% x Rp - #####	-	373,375,250
Jumlah PPh terhutang	-	373,375,250
PPh pasal 25 yang telah disetor	-	(370,629,000)
Pajak (lebih) kurang bayar PPh pasal 29	-	2,746,250
b. Pajak penghasilan		
Pajak kini	-	373,375,250
Beban pajak tangguhan	(4,549,198,329)	14,267,355
Jumlah	(4,549,198,329)	387,642,605

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi.

	2016	2015
Laba akuntansi	(37,879,763,487)	77,945,670
Jumlah pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(9,469,940,872)	19,486,417
Pengurangan yang tidak diperkenankan	245,219,173	368,156,203
Penghapusbukuan yang tidak disertai nominatif dan tidak dipublikasikan	4,767,996,436	-
Beban tax amnesty	1,268,255	-
Pembayaran pesangon dan premi	(555,136,497)	-
Penghasilan (beban) pajak tangguhan atas Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum direalisasi (penghasilan komprehensif lain)	461,395,176	-
Selisih pembulatan	-	(16)
Jumlah beban pajak penghasilan	(4,549,198,329)	387,642,605

c. Ikhtisar aset dan liabilitas pajak tangguhan

Pajak tangguhan timbul disebabkan terdapat akun yang diperlakukan berbeda untuk tujuan akuntansi keuangan dan untuk tujuan pelaporan perpajakan, analisis dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	2016	2015
Jumlah penghasilan (beban) pajak tangguhan :		
Beban pajak tangguhan atas laba rugi	(4,549,198,329)	14,267,355
Penghasilan (beban) pajak tangguhan atas Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum direalisasi (penghasilan komprehensif lain)	(461,395,176)	897,795,751
	-----	-----
Total penghasilan (beban) pajak tangguhan	(5,010,593,504)	912,063,106
	=====	=====

19. BIAYA HARUS DIBAYAR

Biaya harus dibayar terdiri dari :		
	2016	2015
Bunga jasa giro	18,391,543	3,690,438
Bunga tabungan	22,189,981	1,381,591
Bunga deposito	1,833,963,880	2,273,512,452
Bunga antar bank Giro	9,618,693	7,390,224
Bunga antar bank tabungan	4,848	950
Bunga antar bank deposito	3,746,990	179,748,890
	-----	-----
Jumlah	1,887,915,934	2,465,724,545
	=====	=====

20. LIABILITAS LAINNYA

	2016	2015
Setoran jaminan Safe deposit box	287,750,000	282,750,000
Umum	100,134,314	158,174,597
Personalia	547,960,401	20,062,238
Lainnya	9,654,110,682	-
	-----	-----
	10,589,955,397	460,986,835
	=====	=====

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Dana pensiun

Sejak bulan Februari 2007, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Prudential Life Assurance.

Kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif Bank terbatas pada jumlah yang disepakati sebagai iuran kepada PT Prudential Life Assurance. Jumlah imbalan pasca kerja yang diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan Bank kepada perusahaan asuransi PT Prudential Life Assurance, ditambah dengan hasil investasi dari iuran tersebut.

Imbalan Pasca Kerja

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh Aktuaris Independen, PT Prima Bhaksana Lestari sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013). Jumlah liabilitas berdasarkan perhitungan Aktuaris Independen per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Nilai kini liabilitas pada akhir periode	8,815,354,723	7,375,048,872
Nilai wajar Aset akhir periode	(5,923,075,725)	(5,034,049,190)
Jumlah	2,892,278,998	2,340,999,682
Perubahan pada liabilitas yang diakui sesuai perhitungan Aktuaris Independen:		
Saldo awal tahun	2,340,999,681	5,730,236,393
Penyisihan selama tahun berjalan	926,244,600	1,089,234,095
Pembayaran selama tahun berjalan	(628,895,986)	(210,937,804)
Laba/(rugi) Aktuaris periode berjalan	1,845,580,703	(3,591,183,003)
Iuran dana pensiun/premi asuransi	(1,591,650,000)	(676,350,000)
Saldo akhir tahun	2,892,278,998	2,340,999,681
Perhitungan beban yang diakui		
Biaya jasa masa kini	676,651,296	607,722,331
Biaya bunga	672,604,457	844,382,399
Hasil yang diharapkan dari aset program	(423,011,153)	(362,870,635)
Jumlah	926,244,600	1,089,234,095

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing 175 dan 169 karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun oleh Aktuaria Independen adalah sebagai berikut:

<u>Asumsi</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Usia pensiun	55	55	
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	
Tingkat bunga	8%	9.120%	
Tabel mortalita	TMI III - 2011	TMI III - 2011	
Tingkat Pengunduran Diri	1 % di usia 20 kemudian menurun secara linear s/d 0% pada usia 54 tahun	1 % di usia 20 kemudian menurun secara linear s/d 0% pada usia 54 tahun	
Tingkat cacat	1% dari tingkat mortalita	1% dari tingkat mortalita	
 <u>Analisa sensitivitas</u>		<u>31 Desember 2016</u>	
Persentase perubahan tingkat diskonto	8.499%	- 1%	+ 1%
Efek terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti	8,815,354,723	11,539,113,924	10,123,046,291
Efek terhadap biaya jasa kini	676,651,296	422,326,297	818,644,052

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Merupakan penyisihan kerugian terhadap kewajiban komitmen dan kontinjensi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Bank membentuk penyisihan kerugian terhadap kewajiban komitmen dan kontinjensi (bank garansi) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI tanggal 20 Januari 2005. Perubahan penyisihan kerugian kewajiban Komitmen dan Kontinjen (bank garansi)

Instrumen keuangan yang off balance sheet yang berisiko kredit adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kewajiban komitmen dan kontinjensi :		
- Bank garansi yang diberikan	499,079,417	4,124,846,400
- Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	80,980,197,147	57,071,784,531
Jumlah	81,479,276,564	61,196,630,931
- Fasilitas kredit yang dapat di batalkan	(80,980,197,147)	(57,071,784,531)
Dasar Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	499,079,417	4,124,846,400
	=====	=====

Kualitas bank garansi yang diberikan diklasifikasikan sebagai lancar dengan jaminan berupa deposito.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kewajiban komitmen dan kontinjen yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang timbul sebagai akibat tidak dipenuhinya kewajiban komitmen dan kontinjen oleh nasabah.

23. MODAL DISETOR

Berdasarkan akta notaris Dr. Kirana Ivyminerja Wilamarta, S.H., LL.M., No. 7 tanggal 21 September 2015, mengenai peningkatan penempatan modal disetor dari sebesar Rp 200.000.000.000,- yang terbagi atas 200.000.000 lembar saham dengan harga nominal tiap-tiap saham adalah @ Rp 1.000,- menjadi sebesar Rp 350.000.000.000,- yang terbagi atas 3.500.000.000 lembar saham dengan harga nominal tiap-tiap saham adalah @ Rp 100,-. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.206.250.000 lembar saham dengan jumlah nominal sejumlah Rp 120.625.000.000 ,- untuk tahun 2016 dan sejumlah 96.500.000 lembar saham dengan jumlah nominal sejumlah Rp 96.500.000.000 ,- untuk tahun 2015.

Pada tanggal 09 Juni 2014 diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tentang persetujuan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 3.000.000.000.-

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

23. MODAL DISETOR (Lanjutan)

Pemilikan saham untuk masing-masing tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	31 Desember 2016		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham Rp
Arto Hardy	386,000,000	32	38,600,000,000
Lanny Miguna	144,750,000	12	14,475,000,000
Sinatra Arto Hardy, MBA	144,750,000	12	14,475,000,000
William Arto Hardy, B.Com	144,750,000	12	14,475,000,000
Lina Arto Hardy, B.Ec	144,750,000	12	14,475,000,000
Rudy Hartono Iskandar	151,515,100	13	15,151,510,000
Masyarakat	89,734,900	7	8,973,490,000
Jumlah	1,206,250,000	100	120,625,000,000

Pemegang Saham	31 Desember 2015		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham Rp
Arto Hardy	386,000,000	40	38,600,000,000
Lanny Miguna	144,750,000	15	14,475,000,000
Sinatra Arto Hardy, MBA	144,750,000	15	14,475,000,000
William Arto Hardy, B.Com	144,750,000	15	14,475,000,000
Lina Arto Hardy, B.Ec	144,750,000	15	14,475,000,000
Jumlah	965,000,000	100	96,500,000,000

24. LABA PER SAHAM DASAR

	2016	2015
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas	(33,330,565,159)	(309,696,935)
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	1,206,250,000	965,000,000
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas	(27.63)	(0.32)

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2016	2015
Komitmen		
Kewajiban komitmen		
- Bank garansi yang diberikan	(499,079,417)	(4,124,846,400)
- Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(80,980,197,147)	(57,071,784,531)
Jumlah	(81,479,276,564)	(61,196,630,931)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6,007,562,781	2,342,628,261
Jumlah tagihan kontinjen	6,007,562,781	2,342,628,261
Jumlah kewajiban komitmen dan kontinjensi bersih	(75,471,713,783)	(58,854,002,670)

26. PENDAPATAN BUNGA

	2016	2015
Giro Bank Indonesia	5,163,431,109	7,679,254,329
Sertifikat Bank Indonesia	1,886,938,750	1,800,101,905
Dari Bank - Bank lain (jasa giro - call money, deposito dan kredit yang diberikan)	105,161,902	40,502,951
Pihak ke-3 bukan Bank (kredit - yang diberikan)	67,185,653,817	82,534,933,887
Provisi amortisasi pinjaman	2,818,821,983	2,614,158,731
Jumlah	77,160,007,562	94,668,951,803

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

27. BEBAN BUNGA

	2016	2015
Bunga jasa giro	3,376,990,785	3,983,379,797
Bunga tabungan	983,313,191	605,625,061
Bunga deposito berjangka	39,447,221,243	48,783,630,506
Call money	-	784,722
Penghimpunan dana	90,267,986	6,911,330,787
Jumlah	43,897,793,206	60,284,750,873

28. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2016	2015
Administrasi Kredit	1,550,246,227	685,033,675
Administrasi Tabungan	236,483,473	225,883,129
Administrasi Giro	240,129,732	287,026,145
Administrasi ATM	31,856,310	36,258,830
Administrasi lainnya	2,613,000	4,750,000
Buku cek / giro	18,459,990	23,938,900
Inkaso	24,294,000	389,000
Sewa safe deposit box	66,555,000	65,045,000
Transaksi kas	100,894,000	175,331,550
Angsuran pinjaman	500,000	-
Kliring	9,897,450	26,058,910
Tutup rekening	1,630,896	-
Break pinjaman	271,893,268	200,878,708
Break deposito	-	120,000
Agunan ambil alih	-	248,628,217
Pemulihan CKPN kredit	4,637,258,119	1,397,634,253
Lainnya	109,183,868	354,473,403
Jumlah	7,301,895,333	3,731,449,720

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

29. PROVISI DAN KOMISI SELAIN UNTUK PENERIMAAN DANA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Komisi transfer dana Via Bank Indonesia	57,687,000	54,181,050
Penyaluran pinjaman JF Multi Finance	166,565,475	2,983,155,648
	-----	-----
Jumlah	224,252,475	3,037,336,698
	=====	=====

30. BEBAN PENYISIHAN PENURUNAN NILAI

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kredit yang diberikan	34,714,652,297	-
	-----	-----
Jumlah	34,714,652,297	-
	=====	=====

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Premi asuransi	1,335,574,784	1,679,082,440
Pajak-pajak	240,152,389	259,508,823
Pemeliharaan dan perbaikan	829,907,113	1,420,782,352
Amortisasi sewa	2,696,111,145	1,796,111,103
Penyusutan aset tetap	2,849,000,329	2,412,836,131
Iuran Otoritas Jasa Keuangan	293,465,000	426,407,506
Barang dan jasa	7,470,552,894	5,200,588,524
	-----	-----
Jumlah	15,714,763,655	13,195,316,879
	=====	=====

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (dalam Rupiah)

32. BEBAN PERSONALIA

	2016	2015
Gaji	17,351,450,031	15,484,585,473
Tunjangan hari raya	1,505,043,128	1,402,908,848
Honorarium komisaris	1,687,271,459	1,584,414,313
Tunjangan makan dan transportasi	135,207,000	164,254,000
Lembur	86,944,718	88,321,317
Imbalan pasca kerja	926,244,600	1,089,234,095
Iuran dana pensiun	189,705,077	-
Pengobatan	1,042,603,323	801,011,393
Jamsostek	643,650,939	570,769,846
Gratifikasi, hadiah dan bonus	816,642,589	578,681,297
Tunjangan pajak penghasilan pasal 21 karyawan	624,372,802	83,778,750
Lainnya	1,394,153,647	510,613,188
Jumlah	26,403,289,312	22,358,572,520

33. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

	2016	2015
Keuntungan penjualan aktiva tetap kendaraan	-	593,811,163
Keuntungan penjualan aktiva tetap inventaris	4,999,888	21,274,876
Keuntungan karena jual agunan	146,844,047	-
Lainnya	3,119	-
Jumlah	151,847,054	615,086,039

34. BEBAN NON OPERASIONAL

	2016	2015
Denda Bank Indonesia	7,818,000	62,200,000
Kerugian karena jual agunan	1,516,967,996	25,786,600
Jumlah	1,524,785,996	87,986,600

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

35. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang memiliki keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung.

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan Berelasi</u>	<u>Transaksi</u>
Arto Hardy	Pemegang saham	Tabungan, Giro, Beban Bunga
Lanny Miguna	Pemegang saham	Tabungan, Giro, Beban Bunga
Sinatra Arto Hardy	Pemegang saham	Kredit yang diberikan, Deposito, Giro, Pendapatan Bunga, Beban Bunga
William Arto Hardy	Pemegang saham dan Komisaris	Tabungan, Giro, Beban Bunga
Lina Arto Hardy	Pemegang saham dan Direktur	Tabungan, Deposito, Beban Bunga
Nono Sukarno	Komisaris	Tabungan, Beban Bunga
Lucia Djatmiko	Komisaris	Tabungan, Deposito, Beban Bunga
Reinantha Yaputra	Direktur	Tabungan, Beban Bunga
Bambang Setiawan	Direktur	Kredit Yang Diberikan, Tabungan, Pendapatan Bunga, Beban Bunga
Keluarga pengurus dan pemilik	Perorangan karena hubungan keluarga pengurus dan pemilik	Kredit Yang Diberikan, Tabungan, Deposito Giro, Pendapatan Bunga, Beban bunga
Karyawan kunci	Perorangan karena hubungan kepengurusan	Tabungan, Deposito, Beban Bunga
Kelompok usaha terkait	Perusahaan karena kepemilikan	Tabungan, Deposito, Giro, Beban Bunga
	2 0 1 6	2 0 1 5
	Rp	Rp
	%	%
Kredit yang diberikan		
Reinantha Yaputra	2,750,000,000	0.60
Sinatra Arto Hardy	2,535,329,823	0.53
Keluarga pengurus dan pemilik	294,961,275	0.06
Karyawan Kunci	3,790,000,000	0.82
Jumlah	9,370,291,098	2.01
	-	0.00
	3,452,029,195	0.74
	2,246,761,648	0.48
	-	0.00
	5,698,790,843	1.22

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

35. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

	2016		2015	
	Rp	%	Rp	%
Giro				
Arto Hardy	2,725,496,760	6.25	6,361,950,865	13.02
Lanny Miguna	178,683,397	0.41	97,215,010	0.20
Sinarta Arto Hardy	641,557,634	1.47	2,350,380,609	4.81
William Arto Hardy	1,162,200,972	2.67	781,552,061	1.60
Keluarga pengurus dan pemilik	509,581,596	1.17	545,382,414	1.12
Kelompok usaha terkait	6,776,488,439	15.54	9,487,400,553	19.41
Jumlah	11,994,008,798	27.51	19,623,881,512	40.15
Tabungan				
Arto Hardy	198,185,727	0.44	194,342,897	0.76
Lanny Miguna	17,961,651	0.04	17,748,543	0.07
Lina Arto Hardy	1,149,227,214	2.55	2,582,978,810	10.06
Nono Sukarno	48,967,192	0.11	22,188,248	0.09
Lucia Djatmiko	111,958,458	0.25	4,792,338	0.02
Reinantha Yaputra	3,572,391	0.01	638,757	0.00
Bambang Setiawan	16,589,343	0.04	15,102,291	0.06
William Arto Hardy	36,000,328	0.08	41,265,893	0.16
Keluarga pengurus dan pemilik	206,288,923	0.46	120,462,543	0.47
Karyawan kunci	315,593,965	0.70	64,264,609	0.25
Jumlah	2,104,345,192	4.67	3,063,784,928	11.94
Deposito berjangka				
Sinatra Arto Hardy	2,148,126,631	0.43	2,030,764,123	0.42
Lucia Djatmiko	-	-	3,434,832,347	0.70
Keluarga pengurus dan pemilik	2,694,345,547	0.54	3,937,514,768	0.81
Karyawan kunci	2,133,768,888	0.43	500,000,000	0.10
Kelompok usaha terkait	2,381,790,571	0.47	301,919,622	0.06
Jumlah	9,358,031,636	1.87	10,205,030,860	2.09

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

35. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

	2016		2015	
	Rp	%	Rp	%
Simpanan dari Bank lain				
Kelompok usaha terkait	4,043,841,435	21.54	2,075,986,029	3.07
Pendapatan bunga				
Sinatra Arto Hardy	17,958,586	0.05	591,674,213	1.72
Reinantha Yaputra	6,875,000	0.02	-	-
Keluarga pengurus dan pemilik	614,493	0.00	277,733,333	0.81
Karyawan kunci	5,705,376	0.02	-	-
Jumlah	31,153,455	0.09	869,407,546	2.53
Beban Bunga				
Arto Hardy	5,931,936	(0.01)	14,463,120	(0.02)
Lanny Miguna	387,997	(0.00)	187,507	(0.00)
Sinatra Arto Hardy	31,476,020	(0.07)	300,601,313	(0.50)
William Arto Hardy	1,007,183	(0.00)	1,534,572	(0.00)
Lina Arto Hardy	2,445,853	(0.01)	6,313,395	(0.01)
Nono Sukarno	63,244	(0.00)	15,388	(0.00)
Lucia Djatmiko	187,892	(0.00)	26,049,467	(0.04)
Reinantha Yaputra	6,890,396	(0.02)	3,174	(0.00)
Bambang Setiawan	20,371	(0.00)	85,436	(0.00)
Keluarga pengurus dan pemilik	36,685,707	(0.08)	32,496,330	(0.05)
Karyawan kunci	4,886,461	(0.01)	2,587,078	(0.00)
Kelompok usaha terkait	40,433,302	(0.09)	24,166,961	(0.04)
Jumlah	130,416,363	(0.30)	408,503,741	(0.68)

Lihat catatan 8,15,16,17.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

	31 Desember 2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset		
Kas	13,195,014,600	13,195,014,600
Giro pada Bank Indonesia	38,131,455,614	38,131,455,614
Giro pada bank lain	1,918,468,169	1,918,468,169
Efek-efek	152,015,987,227	151,988,751,860
Kredit yang diberikan	476,650,986,415	461,431,766,921
Jumlah	681,911,912,024	666,665,457,164
Liabilitas		
Simpanan	590,384,219,612	590,384,219,612
Simpanan dari bank lain	18,773,605,560	18,773,605,560
Jumlah	609,157,825,172	609,157,825,172
	31 Desember 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset		
Kas	13,427,003,550	13,427,003,550
Giro pada Bank Indonesia	47,498,957,467	47,498,957,467
Giro pada bank lain	1,402,117,072	1,402,117,072
Efek-efek	173,719,275,556	173,719,275,556
Kredit yang diberikan	467,853,005,857	466,162,492,114
Jumlah	703,900,359,502	702,209,845,759
Liabilitas		
Simpanan	563,442,450,591	563,442,450,591
Simpanan dari bank lain	67,688,198,006	67,688,198,006
Jumlah	631,130,648,597	631,130,648,597

Nilai wajar adalah jumlah di mana instrumen keuangan dapat dipertukarkan pada transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain dalam hal penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada catatan 2s.1.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (dalam Rupiah)

37. PENGUNGKAPAN HAL-HAL PENTING LAINNYA (Lanjutan)

37.2 Rasio kecukupan modal

Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (KPM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia, yang mempertimbangkan secara kuantitatif seperti aset, kewajiban dan akun off balance sheet tertentu, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan dan permodalan bank.

Bank Indonesia menetapkan rasio kecukupan modal pada akhir tahun 1998 adalah sebesar 4 % dari aset Tertimbang Menurut Risiko, mulai akhir tahun 2001 adalah sebesar 8 %. Capital Adequacy Ratio bank, masing-masing adalah sebesar:

	2016	2015
Capital Adequacy Ratio	22.83%	19.16%

Tabel dibawah ini menunjukkan modal dan rasio kecukupan modal (CAR) untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

	2016	2015
	Rp (Juta)	Rp (Juta)
Modal Inti (Tier I)		
Modal disetor	120,625	96,500
Agio Saham	4,482	-
Cadangan umum	9,000	9,000
PPA atas aset non produktif yang tidak tidak wajib dihitung	(424)	(2,790)
Saldo Surplus Revaluasi Aset Tetap	48,343	-
Laba bersih tahun sebelumnya	(2,086)	(1,776)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(39,725)	3,296
Jumlah	140,215	104,230
Modal pelengkap (Tier II)		
Penyisihan atas kemungkinan kerugian pada aset produktif	4,005	3,798
Jumlah	4,005	3,798
Jumlah Modal (Tier I dan Tier II)	144,220	108,028
Jumlah ATMR	631,841	563,912
CAR	22.83%	19.16%
Persentase Modal Inti terhadap ATMR	22.19%	18.48%

Bank akan selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia termasuk dalam bidang permodalan, sehingga apabila terdapat perubahan ketentuan dalam perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut. Bilamana Bank tidak memenuhi persyaratan ratio kecukupan modal (CAR), maka Bank Indonesia dapat mengambil tindakan yang dapat mempengaruhi operasi bank.

37. PENGUNGKAPAN HAL-HAL PENTING LAINNYA (Lanjutan)

37.3 Rasio aset produktif yang diklasifikasi terhadap total Aset produktif

Krisis ekonomi yang sedang terjadi dapat berdampak negatif terhadap kualitas aset produktif yang dimiliki oleh Bank terutama kredit yang diberikan oleh Bank. Namun Bank dapat mempertahankan kualitas aset produktif dari aspek kualitatifnya dan aspek kuantitatifnya.

Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan kualitas aset produktif Bank untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

	2 0 1 6	2 0 1 5
Kategori		
Lancar	553,511,168,752	554,044,018,777
Dalam perhatian khusus	45,147,779,788	78,568,487,823
Kurang lancar	410,053,297	2,917,353,298
Diragukan	3,232,720,082	-
Macet	28,867,732,665	7,925,263,031
Jumlah (A)	631,169,454,584	643,455,122,929
Aset yang diklasifikasikan		
Dalam perhatian khusus	11,286,944,947	19,642,121,956
Kurang lancar	205,026,649	1,458,676,649
Diragukan	2,424,540,062	-
Macet	28,867,732,665	7,925,263,031
Jumlah (B)	42,784,244,322	29,026,061,636
Rasio Kualitas aset produktif (B/A x 100 %)	6.78	4.51

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

37. PENGUNGKAPAN HAL-HAL PENTING LAINNYA (Lanjutan)

37.4 Rasio-rasio lainnya

	RASIO (%)	
	2016	2015
I. Permodalan		
- Rasio Kecukupan Modal	22.83%	19.16%
- Aset tetap terhadap modal	58.16%	33.34%
II. Aset produktif		
- Aset produktif bermasalah	5.28%	1.75%
- Non Performing Loan (NPL)	6.82%	2.32%
- PPAP terhadap aset produktif	2.47%	0.27%
- Pemenuhan PPAP	97.29%	36.29%
III. Rentabilitas		
- Return On Assets (ROA)	-4.89%	0.01%
- Return On Equity (ROE)	-22.63%	-0.29%
- Net Interest Margin (NIM)	5.40%	5.56%
- Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)	143.14%	100.46%
IV. Likuiditas		
- Loan Deposit Rasio (LDR)	80.74%	83.03%
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. Persentase Pelanggaran BMPK		
- Pihak terkait	-	-
- Pihak tidak terkait	-	-
2. Giro Wajib Minimum Rupiah	6.65%	8.13%

Tidak ada pelanggaran BMPK dan Giro Wajib Minimum.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

38. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen operasi

Informasi segmen Perusahaan disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni pemasaran dan kredit. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Perusahaan, sebagai berikut:

	31 Desember 2016		
	Bandung - Jawa Barat	DKI Jakarta	Jumlah
Aset			
Aset segmen	447,170,556,680	285,206,659,902	732,377,216,582
Aset yang tidak dapat dialokasikan	70,376,428,632	(33,011,995,445)	37,364,433,187
Jumlah aset	517,546,985,312	252,194,664,457	769,741,649,769
Liabilitas			
Liabilitas segmen	461,273,113,818	149,772,627,288	611,045,741,106
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	15,517,641,272	946,934,479	16,464,575,752
Jumlah liabilitas	476,790,755,090	150,719,561,768	627,510,316,858
Pendapatan			
Pendapatan bunga	38,654,502,150	38,505,505,412	77,160,007,562
Pendapatan operasional lainnya	515,287,525	4,292,775,076	4,808,062,601
Jumlah pendapatan	39,169,789,675	42,798,280,488	81,968,070,163
Beban			
Beban bunga	(33,495,233,424)	(10,402,559,782)	(43,897,793,206)
Beban operasional lainnya	(7,818,000)	(34,714,652,297)	(34,722,470,297)
Jumlah beban	(33,503,051,424)	(45,117,212,079)	(78,620,263,503)
Pendapatan segmen - bersih			3,347,806,659
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan			2,816,484,267
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(44,044,054,414)
Laba sebelum pajak			(37,879,763,488)
Beban pajak			4,549,198,329
Laba bersih			(33,330,565,159)

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

38. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

a. Segmen operasi (Lanjutan)

	31 Desember 2015		
	Bandung - Jawa Barat	DKI Jakarta	Jumlah
Aset			
Aset segmen	407,643,361,034	308,069,718,314	715,713,079,348
Aset yang tidak dapat dialokasikan	22,288,508,561	7,618,547,457	29,907,056,018
Jumlah aset	<u>429,931,869,595</u>	<u>315,688,265,771</u>	<u>745,620,135,366</u>
Liabilitas			
Liabilitas segmen	496,516,578,049	137,079,795,094	633,596,373,142
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	4,620,996,904	215,904,819	4,836,901,723
Jumlah liabilitas	<u>501,137,574,952</u>	<u>137,295,699,913</u>	<u>638,433,274,865</u>
Pendapatan			
Pendapatan bunga	36,027,674,652	58,641,277,151	94,668,951,803
Pendapatan operasional lainnya	284,304,842	1,236,636,309	1,520,941,151
Jumlah pendapatan	<u>36,311,979,494</u>	<u>59,877,913,460</u>	<u>96,189,892,954</u>
Beban			
Beban bunga	(45,553,391,295)	(14,731,359,578)	(60,284,750,873)
Beban operasional lainnya	(46,800,000)	(15,400,000)	(62,200,000)
Jumlah beban	<u>(45,600,191,295)</u>	<u>(14,746,759,578)</u>	<u>(60,346,950,873)</u>
Pendapatan segmen - bersih			<u>35,842,942,081</u>
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan			2,948,901,506
Beban yang tidak dapat dialokasikan			<u>(38,713,897,917)</u>
Laba sebelum pajak			77,945,670
Beban pajak			<u>(387,642,605)</u>
Laba bersih			<u>(309,696,935)</u>

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

39. MANAJEMEN RISIKO

Aktivitas dalam sebuah perusahaan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas mengelola risiko.

Risiko dapat didefinisikan sebagai Volatilitas Outcome yang umumnya berupa nilai dari suatu Aktivitas Bisnis sebuah perusahaan. Latar belakang Manajemen Risiko memberikan informasi yang mendasar mengenai konsep manajemen risiko serta perlunya penerapan Manajemen Risiko dalam bisnis di suatu Perbankan. Penerapan Manajemen Risiko tidak hanya karena adanya ketentuan Regulator, namun karena adanya kebutuhan Bank untuk mengelola risiko dalam mencapai sasaran perusahaan.

API (Arsitektur Perbankan Indonesia) menetapkan 6 (enam) pilar sebagai program untuk menciptakan industri perbankan yang sehat. Enam pilar tersebut adalah :

1. Menciptakan Struktur Perbankan yang Sehat
2. Menciptakan Sistem Pengaturan yang Efektif
3. Melaksanakan Sistem Pengawasan yang Independen
4. Menciptakan Industri Perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi
5. Mewujudkan Infrastruktur yang lengkap
6. Mewujudkan Pemberdayaan dan Perlindungan konsumen perbankan

Krisis finansial dunia yang terjadi pada tahun 2008 yang berlanjut sampai tahun 2011 ini semakin menegaskan bahwa perlunya penerapan Manajemen Risiko secara konsisten. Sejalan dengan enam pilar API, penerapan manajemen risiko pada perbankan menjadi sangat penting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat dan terintegrasi. Peranan Manajemen Risiko menjadi sebagai partner dari unit bisnis dalam mencapai target usaha bank dinilai menjadi semakin penting agar bisnis bank yang dijalankan tetap berada dalam koridor risiko yang tetap dan terkendali.

Penerapan manajemen risiko pada Bank berperan besar dalam upaya meningkatkan shareholder value melalui penerapan strategi bisnis berbasis risiko. Manajemen risiko memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai potensi kerugian dimasa mendatang serta memberikan informasi untuk membuat keputusan yang tepat, sehingga dapat membantu pengelola bank untuk meningkatkan daya saing.

Didalam penerapan manajemen risiko PT Bank Artos Indonesia menerapkan struktur organisasi dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko dimana SKMR bertanggung jawab langsung kepada Direktur SDM, Umum, SKMR dan SIM.

39. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

38.I Definisi Risiko

Risiko Bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Menurut Bank Indonesia, risiko adalah potensi kerugian yang terjadi karena suatu peristiwa (events)

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang bersifat *expected* dan *unexpected* yang berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan bank.

Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala/penghambat pencapaian suatu tujuan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada sasaran yang ingin dicapai. Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, pertama bank harus dapat melakukan identifikasi risiko dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risk*), termasuk risiko yang bersumber dari cabang –

38.II Jenis – jenis Risiko

Manajemen Risiko pada hakikatnya merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Manajemen risiko merupakan upaya untuk mengelola risiko agar peluang mendapatkan keuntungan berbasis risiko dapat diwujudkan secara *sustainable*.

Suatu aktivitas atau produk Bank mengandung satu jenis risiko atau lebih. Oleh karena itu bank perlu melakukan pengelolaan risiko tersebut.

Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia PBI No 5/8/PBI/2003 dan perubahannya No 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 23 /DPNP Jakarta, 25 Oktober 2011 Perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, terdapat 8 (delapan) risiko yang perlu dikelola antara lain :

38.II.1 Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai potensi kerugian yang disebabkan kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran kredit, aktivitas treasury, aktivitas terkait investasi, pembiayaan perdagangan, baik yang tercatat dalam *banking book* maupun dalam *trading book* .

PT Bank Artos Indonesia melakukan monitoring pada saat pemberian kredit secara berkala. Sebelum memutuskan kredit terlebih dahulu memastikan Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK), cakupan jaminan, fasilitas kredit dan dokumentasinya sehingga keputusan yang dibuat dapat lebih maksimal. Setelah kredit diberikan Bank melakukan pemantauan secara periodik untuk memastikan tidak terjadi penurunan kualitas kredit yang disebabkan penunggakan pembayaran pokok dan bunga, perputaran kredit dan usaha yang dijalankan debitur.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

39. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Pengawasan dilakukan oleh Unit SKMR dengan memberikan indikator peringatan dini jika akan terjadi pelanggaran dan segera melaporkan kepada Komite Kredit dan Komite Manajemen

Dengan adanya pengawasan aktif dari Unit SKMR dan Komite Manajemen Risiko maka Risiko Kredit PT Bank Artos Indonesia tergolong *Moderate* dengan tren yang stabil.

38.II.2 Risiko Pasar

Risiko pasar (*Market Risk*) merupakan risiko yang disebabkan fluktuatifnya posisi Neraca Bank yang muncul akibat adanya pergerakan pada pasar modal. Risiko ini merupakan risiko gabungan yang terbentuk akibat perubahan suku bunga atau instrument keuangan dimasa yang

Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah nilai tukar, suku bunga, harga saham dan harga komo

Risiko pasar dapat terjadi pada *banking book* maupun *trading book*. Pada *trading book*, dampak risiko pasar langsung mempengaruhi rugi laba. Sedang pada *banking book* dampak risiko pasar secara tidak langsung mempengaruhi perolehan NII (*net interest income*), nilai

Proses pengukuran dilakukan dengan menghitung beban risiko spesifik dan beban risiko umum.

Dengan adanya pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi maka risiko pasar PT Bank Artos Indonesia tergolong *Moderate* dengan tren yang stabil.

38.II.3 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas treasuri dan investasi dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain.

Dalam pengelolaan likuiditas, bank arus memastikan memiliki kecukupan likuiditas untuk memenuhi penarikan yang terjadwal maupun sebaliknya dalam kondisi normal begitu juga sebaliknya. Untuk mengelola likuiditas, bank melakukan proses identifikasi, pengukuran,

Berdasarkan pemantauan dan dengan adanya pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi maka risiko Likuiditas PT Bank Artos Indonesia dinilai *Moderate* dengan tren yang stabil.

39. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

38.II.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian – kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan menimbulkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilakukan oleh masing – masing unit kerja terkait dimana aktivitas kerja unit tersebut mengandung risiko operasional. Perhitungan risiko dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA).

Berdasarkan pemantauan dan pengawasan aktif maka risiko operasional PT Bank Artos Indonesia dinilai *Moderate dengan tren yang stabil*.

38.II.5 Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang terjadi akibat kelalaian bank yang dapat menimbulkan kelemahan dan aspek yuridis, dalam menghadapi tuntutan hukum dan pihak lain.

Penyebab risiko hukum antara lain peraturan perundang-undangan yang mendukung tidak tersedia, perikatan seperti syarat keabsahan kontrak tidak kuat, pengikatan agunan kredit yang

Dalam menilai risiko ini telah dilakukan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi maka risiko ini dinilai *Moderate* dengan tren yang stabil.

38.II.6 Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan.

Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank dan telah menentukan batasan proyeksi terhadap realisasi serta telah dilakukan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sehingga penilaian risiko Strategik dinilai *Moderate* dengan tren yang stabil.

39. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

38.II.7 Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang diakibatkan Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko kepatuhan pada umumnya timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku.

Bank melakukan pemantauan terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pengkinian data nasabah sesuai ketentuan yang berlaku, melakukan pemantauan terhadap seluruh transaksi dan mengidentifikasi transaksi tersebut yang

Risiko kepatuhan telah dilakukan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sehingga risiko ini dinilai *Moderate* dengan tren yang stabil.

38.II.8 Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang ditimbulkan akibat menurunnya tingkat kepercayaan *Stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Bank telah melakukan pemantauan terhadap pengaruh negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait, kondisi etika bisnis, kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank, frekuensi pemberitaan negatif baik dari situs jejaring sosial dan frekuensi keluhan nasabah.

40. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN (LPS) TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2009, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin Liabilitas tertentu Bank-Bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000,- untuk per nasabah per Bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunga yang sama dengan atau dibawah 7,50% dan 7,75% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal yang berakhir per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, PT Bank Artos Indonesia adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

41. PERKARA PERDATA

Pada akhir tahun tidak terdapat perkara perdata yang dapat menimbulkan tagihan/kewajiban kontinjen.

PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(dalam Rupiah)

42. PERISTIWA SETELAH AKHIR PERIODE PELAPORAN

- a. Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 7 tanggal 21 September 2015 dari Kirana Ivymirna Wilamarta, S.H., LLM, notaris di Jakarta, bahwa dalam Keputusan Sirkular Pemegang Saham telah diambil keputusan sebagai
1. Menyetujui rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham "Bank Tertutup" menjadi "Bank Terbuka".
 2. Menyetujui perubahan Pasal 3 anggaran dasar Bank tentang Maksud dan Tujuan Bank.
 3. Menyetujui perubahan nilai nominal saham berkaitan dengan rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas Saham ("Penawaran Umum"), dari semula Rp. 1.000,- per lembar saham menjadi Rp 100,- Per lembar saham.
 4. Menyetujui pengeluaran saham baru dalam simpanan Bank, yaitu dengan menawarkan dan menjual saham kepada masyarakat, sebanyak-banyaknya 241.250.000 lembar saham baru yang dikeluarkan dari portepel masing-masing saham tersebut dengan nilai nominal Rp 24.125.000.000,- yang ditawarkan dengan Harga Perolehan.
 5. Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Direksi Bank untuk melaksanakan segala tindakan-tindakan yang harus dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum kepada masyarakat dan penggunaan dana hasil Penawaran Umum termasuk menandatangani semua perjanjian dan akta-akta yang berhubungan dengan Penawaran Umum perdana saham kepada masyarakat dan penggunaan dana
 6. Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Bank untuk:
 - Menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan melalui Penawaran Umum kepada masyarakat
 - Menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Bank, setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan.
 7. Menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Bank antara lain guna menyesuaikan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku khususnya mengenai ketentuan anggaran dasar perusahaan publik sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal) No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
- b. Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana, Bank telah mengadakan perjanjian-perjanjian sebagai berikut :
1. Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Saham Perdana antara Bank dengan PT Erdikha Elit Sekuritas sebagai " Penjamin Pelaksana Emisi Efek" yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 9 tanggal 28 September 2015 dari Kirana Ivymirna Wilamarta, S.H., LLM, notaris di
 2. Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham antara Bank dengan PT Ficomindo Buana Registrar yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 10 Tanggal 28 September 2015 dari Kirana Ivymirna Wilamarta, S.H., LLM, notaris di Jakarta.
- c. Manajemen yakin tidak ada peristiwa penting setelah tanggal pelaporan yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan.

43. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan terlampir yang diselesaikan pada tanggal 27 Maret 2017.

9. **ASET TETAP**

Ringkasan aset tetap adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2016					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Koreksi	Revaluasi	Saldo Akhir
Pemilikan langsung						
Biaya perolehan						
Tanah	5,619,427,000	-	5,619,427,000	-	53,058,120,000	53,058,120,000
Gedung	13,822,718,638	-	13,822,718,638	-	11,473,205,000	11,473,205,000
Inventaris	3,441,832,085	174,157,600	16,911,488	-	-	3,599,078,197
Mesin kantor	4,311,904,249	2,833,448,499	207,785,835	-	-	6,937,566,913
Kendaraan kantor	6,103,090,300	-	13,032,000	-	-	6,090,058,300
Software	2,717,392,803	-	-	-	-	2,717,392,803
Jumlah	36,016,365,075	3,007,606,099	19,679,874,962	-	64,531,325,000	83,875,421,212
Akumulasi penyusutan						
Gedung	2,400,409,444	573,660,250	-	-	(2,400,409,442)	573,660,251
Inventaris	2,944,771,544	249,862,289	16,911,480	1,592,997	-	3,179,315,350
Mesin kantor	3,708,381,889	819,747,834	207,785,801	13,424,998	-	4,333,768,920
Kendaraan kantor	3,288,214,083	1,119,732,548	271,500	-	-	4,407,675,131
Software	2,477,942,300	85,997,408	-	439,090	-	2,564,378,798
Jumlah	14,819,719,260	2,849,000,329	224,968,781	15,457,085	(2,400,409,442)	15,058,798,451
Nilai buku	21,196,645,815					68,816,622,762

	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2016
Aset pajak tangguhan dari :					
Aset tetap	(493,674,296)	(64,753,928)	(558,428,224)	(44,513,859)	(602,942,082)
Imbalan pasca kerja	1,432,559,098	(847,309,178)	585,249,920	231,561,150	816,811,070
Kompensasi kerugian	-	-	-	4,823,546,213	4,823,546,213
Aset pajak tangguhan	938,884,802	(912,063,106)	26,821,697	5,010,593,504	5,037,415,201

37. PENGUNGKAPAN HAL-HAL PENTING LAINNYA

37.1 Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (Maturity GAP) pada tanggal 31 Desember 2016

(dalam jutaan rupiah)

	SALDO	s/d 1 bulan	1 s/d 3 bulan	> 3 s/d 6 bulan	> 6 s/d 12 bulan	> 12 bulan
Aset						
Kas	13,195	13,195	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	38,131	38,131	-	-	-	-
Efek - efek	151,989	151,989	-	-	-	-
Giro pada bank lain	1,918	1,918	-	-	-	-
Kredit yang diberikan						
Yang belum jatuh tempo	470,278	6,807	41,793	100,987	128,587	192,103
Yang sudah jatuh tempo	6,373	6,373	-	-	-	-
Lain-lain	34,260	34,260	-	-	-	-
Jumlah aset (A)	716,144	252,674	41,793	100,987	128,587	192,103
LIABILITIES						
Giro	43,600	43,600	-	-	-	-
Tabungan	45,100	45,100	-	-	-	-
Deposito berjangka	499,685	366,341	73,282	58,611	1,452	-
Simpanan dari bank lain	18,774	18,774	-	-	-	-
Lain-lain	17,405	17,405	-	-	-	-
Jumlah Liabilities (B)	624,562	491,218	73,282	58,611	1,452	-
Selisih (A-B)	91,582	(238,544)	(31,489)	42,377	127,136	192,103
Akumulasi Selisih (A-B)	-	(238,544)	(270,033)	(227,657)	(100,521)	91,582